

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SUKOHARJO DALAM MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS

Oleh

Gloria Anastasia Araya

21400057

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : gloriaraya13@gmail.com

Rekayasa lalu lintas yang dijalankan oleh Dinas Perhubungan memiliki tujuan untuk mengatur dan mengendalikan arus lalu lintas. Skripsi ini mengarah ke bagaimana strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam manajemen rekayasa lalu lintas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam manajemen rekayasa lalu lintas sudah cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari 4 indikator strategi oleh Rangkuti (2006:31) yaitu : strenght (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Dari keempat indikator tersebut sudah dijalankan dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo untuk dapat mempertahankan indikator-indikator yang sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Strategi, Dinas Perhubungan, Manajemen, Rekayasa Lalu Lintas

ABSTRACT

Traffic engineering carried out by the Transportation Agency has the aim of regulating and controlling traffic flow. This thesis aims at how the strategy of the Sukoharjo Regency Transportation Agency in traffic engineering management. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the strategy of the Sukoharjo Regency Transportation Office in traffic engineering management has been quite successful. This can be seen from the 4 indicators of strategy by Rangkuti (2006: 31), namely: strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), and threats (ancaman). Of the four indicators have been carried out properly. Based on the explanation above, the researcher provides recommendations to the Sukoharjo Regency Transportation Office to be able to maintain indicators that have been carried out well.

Keywords : *Strategy, Department of Transportation, Management, Traffic Engineering*

Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perkembangan transportasi dengan pesat, yang berakibat pada meningkatnya jumlah kendaraan. Namun, peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan dan kedisiplinan dalam berlalu lintas. Bertambahnya pengguna kendaraan pribadi juga berkontribusi pada meningkatnya jumlah pelanggaran lalu lintas. Masalah pelanggaran ini semakin marak terjadi belakangan ini, dengan pelaku yang berasal dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Setiap generasi berpotensi terlibat dalam perlaku pelanggaran lalu lintas.

Lalu lintas memegang peran krusial sebagai sarana mobilitas dari satu lokasi ke lokasi lain. Ketika lalu lintas terganggu atau terjadi kemacetan, aktivitas masyarakat pun ikut terhambat. Dampak dari gangguan ini meliputi pemborosan bahan bakar, waktu yang terbuang, serta peningkatan polusi udara. Permasalahan lalu lintas menjadi isu yang sangat penting karena sifatnya yang kompleks dan memerlukan solusi bersama. Jika masalah ini tidak terselesaikan, dampak negatifnya akan dirasakan langsung oleh masyarakat. Sebaliknya, jika dapat diatasi dengan baik, masyarakat pula yang akan merasakan manfaatnya. (Roby Bulan et. all, 2024).

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Tengah. Pengembangan fasilitas transportasi di wilayah ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang muncul akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dan persebaran penduduk di area perkotaan. Kondisi fasilitas transportasi di Kabupaten Sukoharjo saat ini tergolong cukup baik, dengan tingkat pencapaian yang mencapai 93% dalam mendukung pengelolaan

transportasi. (Renstra Perubahan Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo 2021-2026).

Dinas perhubungan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang perhubungan yang dipimpin oleh Kepala Dinas. Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo memiliki tugas pokok yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan urusan dalam pemerintahan Daerah di bidang Perhubungan. Adapun fungsi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo adalah perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan, pelaksanaan kebijakan di bidang perhubungan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perhubungan, pelaksanaan administrasi dinas perhubungan, pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait tugas dan fungsinya. (dishub.sukoharjo.go.id). Dinas Perhubungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen dan rekayasa lalu lintas di Kabupaten Sukoharjo. Dinas perhubungan memiliki beberapa bidang yang menangani berbagai masalah terkait dengan perhubungan. Salah satu bidangnya yang menangani masalah terkait manajemen rekayasa lalu lintas adalah bidang lalu lintas. Pada Pasal 71 Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan menyatakan bahwa manajemen dan rekayasa lalu lintas meliputi kegiatan perencanaan, pengaturan, perekayasaan, pemberdayaan, dan pengawasan.

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang banyak terjadi di kota-kota besar terutama daerah perkotaan padat. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas. Desain jalan yang buruk bisa mempengaruhi adanya kemacetan lalu lintas. Jalan yang terlalu sempit dibandingkan dengan pengguna jalan yang melintasi juga bisa menimbulkan adanya kemacetan lalu lintas. Salah satu solusi untuk mengurai kemacetan lalu lintas adalah dengan adanya

manajemen rekayasa lalu lintas yang tepat. Rekayasa lalu lintas yang dibentuk oleh dinas perhubungan dapat dengan berbagai macam bentuk seperti dengan menerapkan sistem satu arah atau bisa juga dengan adanya pelebaran jalan.

Fasilitas perlengkapan keselamatan jalan sudah dapat dikatakan ideal karena terdapat peningkatan jumlahnya dibanding dengan tahun 2022. Berdasarkan persentase ketersediaanya juga sudah mencapai angka 93% yang menandakan bahwa telah tercukupi. Dengan tercukupinya fasilitas keselamatan jalan yang ada maka, akan menimbulkan perencanaan program manajemen rekayasa lalu lintas yang baik dan lancar.

Angka kecelakaan di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan dalam satu tahun. Tingginya angka kecelakaan merupakan satu masalah yang cukup serius untuk dihadapi. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas, seperti kurangnya kedisiplinan dari masyarakat itu sendiri.

Tingkat kedisiplinan dari masyarakat di Kabupaten Sukoharjo masih sangat rendah. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan bahkan acuh terhadap larangan-larangan yang sudah tertera. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan terkait dengan kelancaran dan keselamatan dalam berlalu lintas. Kurang disiplinnya masyarakat juga akan berpengaruh pada keberhasilan program rekayasa lalu lintas.

Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, berbagai permasalahan lalu lintas mulai muncul, seperti kemacetan di titik-titik strategis, tingginya angka kecelakaan, ketersediaan fasilitas lalu lintas yang memadai, serta disiplin pengguna jalan yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo perlu menerapkan strategi yang tepat dalam manajemen rekayasa lalu lintas, baik melalui kebijakan pengaturan jalan, perubahan arus jalan,

hingga pemanfaatan teknologi dalam pengawasan dan pengendalian lalu lintas.

Dari latar belakang diatas, menggambarkan masih banyak masalah yang dihadapi oleh dinas perhubungan dalam rangka manajemen rekayasa lalu lintas, seperti halnya dalam mengatasi kemacetan lalu lintas, tingginya angka kecelakaan lalu lintas, dan juga kurangnya kedisiplinan dari masyarakat. Dari masalah tersebut, dinas perhubungan harus memiliki strategi yang baik untuk menghadapinya. Maka, penulis tertarik untuk meneliti terkait “Strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian mengenai “Strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas” merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah (bukan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:9). Dalam penelitian ini, metode tersebut dipilih untuk menggambarkan fenomena di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas merupakan suatu analisis untuk mengetahui program rekayasa lalu lintas yang dibentuk oleh

Dinas Perhubungan sudah optimal atau belum dalam pelaksanaannya maupun hasilnya. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2006:31) menyebutkan bahwa, dalam teori strategi terdapat 4 indikator yaitu : Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman).

Hasil analisis Strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas, peneliti uraikan pada penjelasan dibawah ini yaitu :

Kekuatan (*Strengths*)

Indikator kekuatan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung faktor Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo Dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki kekuatan (*strengths*) yang sangat baik. Yang pertama dapat dilihat dari sumber daya manusia yang sangat berkompeten pada bidangnya. Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo memiliki kerjasama dengan sekolah transportasi yang berada di Jakarta maka, terkait dengan sumber daya manusianya sudah sesuai dengan bidangnya. Yang kedua yaitu sarana prasarana kantor yang sudah memadai dalam menunjang kinerja pegawai. Sarana prasarana yang berada pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dinilai sudah baik dalam menunjang program-program yang direncanakan dan dibentuk. Yang ketiga yaitu fasilitas kelengkapan jalan yang sudah baik dalam menunjang program rekayasa lalu lintas dan juga sudah memadai untuk pengguna jalan. Fasilitas kelengkapan jalan di Kabupaten Sukoharjo dinilai sudah cukup dalam menunjang program rekayasa lalu lintas. Yang terakhir yaitu media sosial yang terus aktif dalam penyebaran informasi terkait program rekayasa lalu lintas. Penyebaran informasi terkait

rekayasa lalu lintas tidak hanya melalui media sosial saja tetapi juga dari mulut ke mulut.

Kelemahan (*Weakness*)

Indikator kelemahan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor penghambat Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo Dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki kelemahan (*weakness*) sebagai berikut. Faktor penyebab kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan dalam rekayasa lalu lintas yaitu terkait dengan anggaran yang sangat minim dan tidak cukup untuk merealisasikan program-program terkait. Anggaran yang diberikan atau didapat dari pemerintah harus digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan bidang-bidangnya. Faktor lain yaitu terkait dengan sulitnya mengatur masyarakat untuk tetap disiplin dan taat terhadap program yang sedang berjalan. Mengatur masyarakat untuk disiplin dan taat terhadap peraturan memang susah dan butuh waktu yang cukup lama. Pentingnya kesadaran masyarakat akan disiplin dan taat dengan program rekayasa lalu lintas yang berjalan memang perlu dibina lebih lagi.

Peluang (*Opportunities*)

Indikator peluang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor pendukung tujuan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo Dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki peluang (*opportunities*) sebagai berikut. Hasil peluang (*opportunities*) menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan sudah memaksimalkan program rekayasa lalu lintas untuk keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengguna jalan. Program-

program rekayasa lalu lintas yang dibentuk juga sudah sesuai dengan target dan harapan. Selain itu Dinas Perhubungan juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari lembaga atau organisasi pemerintah maupun dari pihak perusahaan-perusahaan swasta. Dinas Perhubungan memanfaatkan kerjasama tersebut dengan baik yang terbukti dengan terlaksananya setiap program rekayasa lalu lintas. Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo terus melakukan upaya untuk meningkatkan manajemen rekayasa lalu lintas yang optimal dengan melibatkan banyak pihak dari berbagai bidang, sehingga dapat berdampak pada keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengguna jalan.

Ancaman (*Threats*)

Indikator ancaman dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor eksternal yang menghambat tujuan Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo Dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki ancaman (*threats*) sebagai berikut. Faktor yang pertama adalah terkait dengan kebijakan dari pimpinan dalam menyetujui dan tidaknya rencana program yang telah disusun. Pegawai di Dinas Perhubungan dituntut untuk menyiapkan banyak plan untuk diajukan kepada pimpinan. Apabila plan A tidak disetujui maka masih ada plan cadangan yang bisa mereka ajukan kepada pimpinan. Faktor selanjutnya adalah terkait sosial budaya masyarakat yang beragam. Di Kabupaten Sukoharjo masih banyak daerah yang mempercayai hal-hal mistis dimana saat akan dilaksanakan rekayasa lalu lintas pada daerah tersebut, masyarakat setempat tidak menyetujui karena berbagai hal. Faktor selanjutnya yaitu cara Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam memonitori pengguna jalan yang masih perlu ditingkatkan. Dalam rangka memonitori pengguna jalan, Dinas Perhubungan

Kabupaten Sukoharjo hanya menggunakan CCTV sebagai alat, tidak ada tindakan langsung ke lapangan untuk memantau secara langsung. Faktor yang terakhir adalah terkait dengan cara mengatasi dan menyelesaikan problematika yang dirasa masih kurang baik. Dalam mengatasi problematika yang ada, Dinas Perhubungan menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mengatur masyarakat agar lebih taat dan disiplin. Tetapi, hal tersebut tidak bertahan lama setelah pihak lain tersebut tidak ada masyarakat akan kembali seperti awal yang melanggar peraturan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo dalam Manajemen Rekayasa Lalu Lintas terdapat 4 indikator strategi menurut Rangkuti (2006:31) yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pada indikator kekuatan (*strengths*) dapat diketahui potensi yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan yaitu sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya, sarana prasarana kantor yang sudah menunjang kinerja pegawai, sarana kelengkapan jalan yang sudah memadai untuk pengguna jalan, media sosial yang digunakan sebagai media penyebaran informasi program rekayasa lalu lintas. Pada indikator kelemahan (*weakness*) dapat diketahui faktor penghambat program rekayasa lalu lintas pada Dinas Perhubungan yaitu anggaran yang sangat minim dan tidak cukup untuk merealisasikan program rekayasa lalu lintas dan kesulitan dalam mengatur masyarakat untuk disiplin dan taat akan program rekayasa lalu lintas yang berjalan. Pada indikator peluang (*opportunities*) dapat diketahui peluang yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan yaitu program rekayasa lalu lintas yang sudah berjalan maupun yang

sedang direncanakan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan rekreasi lalu lintas yang baik. Pada indikator ancaman (*threats*) dapat diketahui ancaman yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan yaitu kebijakan dari pimpinan dalam menyetujui dan tidaknya rencana program yang telah disusun, sosial budaya masyarakat yang beragam, cara memonitor pengguna jalan, dan cara mengatasi dan menyelesaikan problematika yang ada.

Daftar Pustaka

Buku :

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Amirullah, (2015). *Manajemen Strategi: Teori, Konsep. Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Bryant, dan . White dalam Amira. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers
- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Global Edition*. Boston : Pearson Education.
- Hasibuan, P. M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Homburger, W.S. and Kell, J.H., (1981), *Fundamental Traffic Engineering*, 10" edition, Institute of Transportation Studies, University of California.
- Kotler, Philip dan Keith K. Cox. 1988. *Marketing Management and Strategy*. Prentise Hall. United State Of America
- Kuncoro, Mudrajad. (2004:113- 114).*Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Lexy J. Moleong.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Munir, Fuady. (2010:9). *Konsep Negara Demokrasi*. Bandung: Refika Aditama
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Abdul dan Prawironegoro, Darsono. 2015. *Manajemen Strategis*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar (6871)*. In Rajawali Pers eBooks.
https://perpustakaan.komnasham.go.id/opackomnas/index.php?p=show_detail&id=10253&keywords=
- Sondang P. Siagian. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017:193), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutarto. (2009). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press, 138-139.
- Jurnal dan Skripsi :**
- Afifi, R. F., & Syamsir, S. (2024). *Strategi Dinas Perhubungan dalam Penertiban Parkir di Kota Wisata Bukittinggi*. PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies, 3(3), 265-270.
- Asmaria, A., & Deni, S. (2019). *Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis Area Traffic Control System Di Kota Bandar Lampung*. JURNAL KEBIJAKAN & PELAYANAN PUBLIK (E-JKPP), 5, 50-62.
- Cintania Ade, Rahmayani (2023). *Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Dalam Pengelolaan Parkir*

Tepi Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung.

Damayanti, D., Suyeno, S., & Putra, L. R. (2023). *EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA MALANG TENTANG REKAYASA LALU LINTAS DALAM MENGATASI KEMACETAN (Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Malang)*. Respon Publik, 17(6), 17-27.

Effendi, M., & Mariati, M. (2020). *ANALISIS STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN MUSI RAWAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK*. Jurnal Media Ekonomi (JURMEK), 25(1), 1-15.

Haris, S. (2019). *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS SISTEM SATU ARAH DI KOTA PALU*. Kinesik, 6(3), 352-356.

Tangkas, M. (2021). *Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Sumber Lain :

Dishub.sukoharjo.go.id

Harian Jawa Pos Radar Solo, 3 November 2023

<https://www.inews.id/amp/otomotif/motor/sepeda-motor-mendominasi-kasus-kecelakaan-lalu-lintas-di-2024-segini-jumlah-nyawa-melayang>

Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Manajemen Dan Rekayasa, Analisis Dampak, Serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas